

Meningkatkan Antusiasme Siswa Kelas III Melalui Metode Window Shopping dalam Pelajaran IPAS

Alfika Wahyuni^{1*}, Alif Mudiono², Mochammad Amirudin Ichda³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia.

E-mail: alfika.wahyuni.2431139@students.um.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3126>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 18 Oct 2025

Revised: 24 Oct 2025

Accepted: 30 Oct 2025

Kata Kunci:

Antusiasme siswa,
Window Shopping,
Presentasi.

Keywords:

Student Enthusiasm,
Window Shopping,
Presentation.



Antusiasme siswa saat presentasi di kelas sering menjadi tantangan, terutama pada siswa kelas III SD yang cenderung kurang percaya diri, pasif, dan malu berbicara di depan teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendukung keberanian dan keterlibatan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas dari metode *window shopping* dalam upaya meningkatkan antusiasme siswa kelas III SD saat presentasi pada pembelajaran IPAS serta mendeskripsikan penerapannya. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dilaksanakan dalam dua siklus dengan satu pra-siklus. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III SDN Blimbing 2 Malang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen berupa lembar observasi antusiasme dan dokumentasi. Penelitian ini membuktikan bahwa metode *window shopping* berkontribusi terhadap peningkatan antusiasme siswa, dengan skor rata-rata bergeser dari 62 di pra-siklus beranjak ke 74 ketika siklus I, dan terus meningkat menjadi 85 pada siklus II. Proporsi ketuntasan meningkat dari 42% kemudian mencapai 84%. Kesimpulannya, metode *window shopping* mampu membangun suasana belajar yang interaktif, meningkatkan keberanian berbicara, keterlibatan diskusi, dan ekspresi antusiasme dalam pembelajaran IPAS.

Students enthusiasm during classroom presentations is often a challenge, especially among third-grade elementary students who tend to lack confidence, be passive, and feel shy speaking in front of peers. This condition indicates that the learning process has not fully supported students' courage and participation. This study aimed to examine the effectiveness of the window shopping method in improving the enthusiasm of third-grade students during presentations in IPAS learning and to describe its implementation. The study employed Classroom Action Research (CAR) with a descriptive quantitative approach, conducted in two cycles and one pre-cycle. The subjects were 19 third-grade students at SDN Blimbing 2 Malang in the even semester of the 2024/2025 academic year. The instruments used were enthusiasm observation sheets and documentation. The findings showed that the window shopping method contributed to increasing students' enthusiasm, with the average score rising from 62 in the pre-cycle to 74 in cycle I and further to 85 in cycle II. The mastery level also improved from 42% to 84%. In conclusion, the window shopping method fosters an interactive learning atmosphere, enhances speaking confidence, promotes discussion involvement, and stimulates enthusiasm in IPAS learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Alfika Wahyuni, et al (2025). Meningkatkan Antusiasme Siswa Kelas III Melalui Metode Window Shopping dalam Pelajaran IPAS, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3126>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan pada nilai-nilai dasar kehidupan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada dimensi kognitif, melainkan turut mengasah keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Salah satu bentuk keterampilan yang penting dilatih sejak dini adalah kemampuan menyampaikan gagasan di depan orang lain atau keterampilan presentasi. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan presentasi merupakan bagian dari kompetensi komunikasi yang sangat penting karena terkait dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, serta mengaktualisasikan diri di ruang publik (Schleicher, 2018). Menurut Setyo Jadmiko & Sri Wahyuningsih (2023) Keterampilan presentasi membantu siswa untuk mampu mengungkapkan ide secara sistematis, berbicara dengan percaya diri, dan menjalin interaksi yang baik dengan audiens. Rahayu et al., (2024) juga menyatakan bahwa keterampilan presentasi mencakup kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan gagasan dengan percaya diri, dan berinteraksi dengan audiens secara efektif.

Sayangnya, berdasarkan pengamatan awal yang terdapat di kelas rendah, khususnya di kelas III SD, keterampilan tersebut masih belum berkembang secara optimal. Siswa kelas III diantaranya masih banyak yang tidak percaya diri, menunjukkan rasa malu dan takut, bahkan terlihat kurang antusias saat diminta untuk mempresentasikan hasil belajar di depan kelas. Situasi ini memberi sinyal bahwa proses belajar-mengajar yang berlangsung selama ini masih belum sepenuhnya membangun iklim yang mendukung kepercayaan diri dan ekspresi partisipasi aktif siswa. Kondisi ini seringkali menghambat penguasaan materi dan perkembangan keterampilan sosial siswa (Rachel et al., 2025). Sikap antusias dalam pembelajaran tidak hanya mencerminkan minat siswa, tetapi juga menjadi kunci dalam menciptakan keterlibatan aktif dan memperkuat motivasi belajar.

Antusiasme belajar dapat dijadikan salah satu aspek pengukur penting yang sekaligus mencerminkan peran aktif siswa di dalam pembelajaran. Menurut Darani et al. (2023), antusiasme merupakan sikap ketekunan seseorang yang ditandai dengan kesiapan menjalankan tugas dengan semangat yang muncul secara alami tanpa paksaan. Sehingga, siswa membutuhkan minat yang besar untuk bersemangat dan bergairah saat berpartisipasi dalam pembelajaran (Intaniasari et al., 2022). Siswa yang antusias cenderung lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri dalam berbicara, dan lebih mampu menyampaikan gagasan secara jelas. Sebaliknya, rendahnya antusiasme dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri siswa. Oleh sebab itu, guru penting untuk menyiapkan pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif sekaligus membuat mereka nyaman dan senang, dan memberikan ruang untuk interaksi sosial yang sehat, yang mampu memfasilitasi keberanian dan ekspresi diri siswa.

Guna membangkitkan antusiasme siswa saat presentasi, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan mampu merangsang keterlibatan siswa. Upaya pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif serta mendorong interaksi sosial terbukti dapat meningkatkan minat serta kepercayaan diri siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran adalah *window shopping*, yaitu pembelajaran berbasis kelompok dengan aktivitas berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain untuk menambah wawasan. Dila Lestari et al. (2023) menyebutkan bahwa metode *window shopping* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap efektif melalui diskusi pemecahan masalah, yang hasilnya dituangkan dalam bentuk karya dan dipajang menyerupai stand. Sementara, menurut Rachman et al. (2023), metode ini juga menumbuhkan karakter kerja sama, keberanian, sikap demokratis, keingintahuan, interaksi antar teman, serta sikap bertanggung jawab. Dalam penerapannya, siswa didorong untuk bergerak aktif di kelas, mengamati, dan mendiskusikan hasil kerja kelompok secara berkeliling. Melalui interaksi antarkelompok, siswa tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Metode ini menyediakan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, berbagi informasi dengan teman, serta melatih keterampilan berbicara dalam suasana santai sebelum melakukan presentasi formal (Marpaung & Lubis, 2024). Pemahaman terhadap materi yang kompleks juga terbantu melalui interaksi sosial berupa diskusi, kerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode *window shopping* efektif dalam memperkuat partisipasi belajar siswa pada pelajaran yang berbeda-beda (Prasetyo, 2021). Metode ini juga terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran (Meiulianawati et al., 2024). Namun demikian, kajian yang secara khusus mengevaluasi penerapan metode *window shopping* dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat kelas III SD masih terbatas.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana metode *window shopping* guna mendorong antusiasme siswa kelas III SD saat melakukan presentasi. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan penerapan metode tersebut secara optimal dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana metode *window shopping* diterapkan di kelas dan sejauh mana metode ini dapat meningkatkan keaktifan serta keberanian siswa dalam berbicara. Diharapkan bahwa penelitian ini menghasilkan manfaat yang berguna dari segi aspek teori maupun aspek praktik kepada tenaga pendidik dan peneliti.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

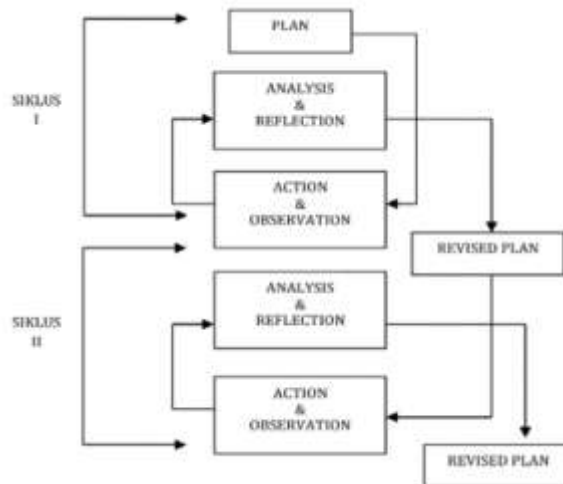
Penelitian ini berbentuk PTK yang dikerjakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang ditujukan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam presentasi melalui penerapan metode *window shopping*. Jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini yakni deskriptif dengan basis kuantitatif untuk memperoleh data objektif berupa skor antusiasme siswa yang dianalisis setiap siklus. Menurut Nanda et al. (2020), jenis penelitian ini menawarkan ruang bagi guru agar dapat mengevaluasi dan memperbaiki praktik proses belajar-mengajar secara sistematis dan berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif relevan digunakan dalam mengamati kecenderungan perilaku siswa secara terukur berdasarkan indikator keterlibatan belajar.

Sasaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Blimbing 2 Malang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 19 siswa, berjumlah 5 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Pemilihan kelas ini didasari temuan awal bahwa siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan keberanian yang rendah dalam kegiatan presentasi, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Kondisi ini penting untuk diteliti karena antusiasme yang rendah dalam presentasi dapat menghambat pengembangan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Masalah ini menjadi dasar perlunya tindakan melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sesuai dengan semangat pembelajaran berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila (Putri et al., 2024).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, disertai satu pra-siklus untuk memperoleh data awal. Masing-masing siklus meliputi empat langkah-langkah yang tersusun secara berurutan, meliputi tahap perencanaan [*plan*], pelaksanaan dan observasi (*action & observation*), analisis dan refleksi (*analysis & reflection*), serta perencanaan kembali (*revised plan*) untuk siklus selanjutnya. Desain ini merujuk pada model tindakan spiral dari Kemmis dan McTaggart Agustin et al. (2023) yang menekankan pembelajaran reflektif dan berkelanjutan. Wijaya et al. (2023) juga menyatakan bahwa jika dibanding dengan jenis penelitian lainnya, desain PTK ini jauh lebih rinci dan lebih spesifik. Visualisasi proses upaya yang diterapkan pada penelitian ini tergambar pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart (1988)

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan berdasarkan tiga indikator antusiasme siswa saat presentasi, yaitu: (1) ekspresi antusiasme, (2) keaktifan saat berdiskusi dan menjawab pertanyaan, dan (3) keberanian menyampaikan pendapat di depan kelompok atau kelas. Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala 1 hingga 4, mulai dari kategori “kurang” hingga “sangat baik”. Untuk menjaga konsistensi dan objektivitas dalam pengamatan, ketiga indikator tersebut dirangkum dalam bentuk tabel matriks rubrik penilaian yang ringkas, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rubrik Observasi Antusiasme

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Ekspresi antusias	Tidak aktif	Cukup	Aktif	Sangat aktif
Keaktifan	Pasif	Kadang aktif	Aktif	Sangat aktif
Keberanian berbicara	Menolak	Mau jika ditunjuk	Berani	Inisiatif tampil

Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, catatan lapangan, serta tanggapan siswa juga dikumpulkan untuk memperkuat data observasi dan digunakan sebagai bahan refleksi antar siklus (Gusmaningsih et al., 2023). Teknik triangulasi digunakan untuk menghindari bias dalam penilaian dan menjaga validitas data.

Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Setiap skor siswa pada tiap indikator dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh nilai kelas per siklus. Rumus yang digunakan adalah:

Rumus Skor Rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Rumus Persentase Ketuntasan Belajar:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tindakan dianggap berhasil apabila minimal 70% dari total siswa (14 dari 19 siswa) mencapai skor ≥ 70 dan terdapat peningkatan skor rata-rata di setiap siklus. Selain hasil kuantitatif, peningkatan juga tampak dari keberanian siswa berbicara, keterlibatan dalam diskusi, dan ekspresi antusias selama kegiatan. Menurut Fredricks et al. (2004), indikator ini mencerminkan aspek afektif dan perilaku dari keterlibatan belajar yang dapat diamati langsung. Melalui pendekatan reflektif dan penerapan metode *window shopping*, penelitian ini tidak semata-mata meningkatkan kemampuan presentasi secara numerik, namun juga menumbuhkan rasa percaya diri, interaksi sosial, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pembuka dalam penelitian ini berupa pra-siklus untuk mengumpulkan data awal, kemudian dilanjutkan dengan dua siklus tindakan yang berurutan. Hasil observasi mengindikasikan terjadinya peningkatan skor rata-rata antusiasme siswa dan persentase keberhasilan belajar antara pra-siklus dan siklus I, serta mengalami lonjakan lebih nyata pada siklus II.

Angka rata-rata antusiasme ketika pra-siklus memperoleh skor 62 dengan tingkat ketuntasan belajar 42%. Setelah implementasi strategi *window shopping* ketika siklus I berlangsung, skor rata-rata naik ke angka 74 dan memperoleh ketuntasan mencapai 63%. Saat memasuki siklus II, rata-rata skor bertambah lagi hingga 85 dengan persentase ketuntasan 84%. Visualisasi komparasi nilai rata-rata serta persentase ketercapaian antusiasme siswa siswa dapat diamati pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Skor dan Ketuntasan Antusiasme Siswa

Peningkatan skor dan ketuntasan ini menunjukkan bahwa metode *window shopping* efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa saat presentasi. Siswa tampak lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan menunjukkan ekspresi belajar yang positif. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis, dengan lebih banyak siswa berani menyampaikan pendapat dan terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini konsisten dengan temuan Nurhalizah et al. (2024), yang menyatakan bahwa model *window shopping* mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, dan partisipasi siswa melalui interaksi yang menyenangkan dan santai.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Window Shopping di Kelas

Selain dari sisi kuantitatif, dokumentasi berupa foto kegiatan seperti yang disajikan oleh Gambar 3 menunjukkan perubahan positif pada ekspresi dan keterlibatan siswa antar siklus. Pada pra-siklus, siswa banyak yang menunduk, gelisah, dan enggan berbicara, namun pada siklus II mereka tampak lebih ekspresif, berani, dan antusias berbagi ide dengan teman-temannya. Perubahan perilaku ini juga sejalan dengan temuan Marpaung & Lubis (2024) bahwa *window shopping* membangun atmosfer pembelajaran yang positif dan membangun kepercayaan diri siswa dengan cara yang bertahap.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh pandangan Vygotsky tentang sosiokultural yang menyoroti pentingnya hubungan sosial dalam pembelajaran bermakna (Syarif, 2020). Melalui metode ini, siswa belajar dari teman sebaya, menerima umpan balik langsung, dan mengembangkan keterampilan komunikasi dalam situasi yang tidak menegangkan. Temuan ini pun sejalan dengan hasil studi Husain (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan afektif siswa dalam kegiatan kelas.

Dengan demikian, metode *window shopping* tidak hanya efektif meningkatkan hasil observasi antusiasme siswa secara numerik, tetapi juga membangun suasana belajar yang partisipatif, mendorong keberanian siswa, meningkatkan kerja sama, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses

pembelajaran IPAS. Peningkatan signifikan pada skor rata-rata dan ketuntasan belajar memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan kolaborasi memberikan dampak positif yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada ceramah (Ngatiyem, 2023).

SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian berbasis tindakan kelas yang ditempuh melalui dua siklus, penerapan metode *window shopping* terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa kelas III di SDN Blimbing 2 di Kota Malang pada pembelajaran IPAS. Rata-rata skor antusiasme siswa naik dari 62 pada pra-siklus ke 74 di siklus I, kemudian bertumbuh lagi hingga 85 pada siklus II. Persentase keberhasilan belajar juga mencatat peningkatan signifikan, berawal dari 42% di pra-siklus menjadi 63% pada siklus I, serta mencapai 84% pada siklus II.

Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam ekspresi antusiasme, keaktifan saat berdiskusi, serta keberanian berbicara siswa di depan kelas. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, dinamis, dan mendukung keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Melalui kegiatan berjalan berkeliling, berdiskusi dengan teman, dan menyimak hasil kerja kelompok lain, siswa lebih siap dan percaya diri untuk tampil dalam presentasi formal.

Selain memberikan dampak positif terhadap keterampilan presentasi, metode *window shopping* juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan rasa percaya diri yang penting untuk pembelajaran abad ke-21. Metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berorientasi pada siswa, sehingga layak dipertimbangkan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang atas dukungan maupun pendanaan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut sangat membantu terlaksananya penelitian dan penulisan karya ini dengan sukses. Penulis berharap hasil penelitian ini turut memperkaya pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan antusiasme siswa melalui pendekatan yang inovatif.

REFERENSI

- Agustin, R., Budiono, & Sucipto. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Hak Dan Kewajiban Dirumah Melalui Model Pjbl Pada Kelas III Di Sdn Junrejo 2 Kota Batu Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 4816–4822.
- Darani, D., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Dharma Loka. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 122–133. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.900>
- Dila Lestari, Wiji, & Ginanjar Asep. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Viii Smp Negeri 2 Pringapus Kabupaten Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(2), 145–151. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciiani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Marpaung, M. J., & Lubis, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan Malan Lubis

Universitas Negeri Medan berbahasa , yaitu : menyimak , berbicara , membaca , dan menulis . Karena kurangnya budaya didom. 2(2).

- Meiulianawati, E. W., Yudaningtias, I. K., & ... (2024). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran Window Shopping pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP N 14 Semarang. ... *Tindakan Kelas*, 478–488. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3173%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/download/3173/2638>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrrazi, Kherrmarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, I. D. G. A. R. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Ngatiyem. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IX F MTs Darul A'Mal Metro. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(4), 191–200.
- Nurhalizah, A., Isnendes, R., & Nugraha, H. S. (2024). *Modél Window Shopping dalam Pembelajaran Membaca Cerita Pendek (Studi Praeksperimen pada Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajar 2023/2024)*. 13(2), 113–122.
- Prasetyo, A. D. (2021). Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Pedagogika*, 12(2), 184–193. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.782>
- Rachel, A., Endrawati, S. D., Evie, N., Fifi, H., & Alda, S. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2, 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i3.995>
- Rachman, M. Y. Y., Fatkurochman, H., & Juremi, M. (2023). Penerapan Problem Based Learning dengan Menerapkan Teknik Windows Shopping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.81>
- Rahayu, D., Asmarasanti, D. A. R., Firdaus, M. A., & Alfarisi, F. (2024). *MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL DAN AKADEMIK MELALUI PELATIHAN PRESENTASI EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*. 3(2964–8556), 171–177.
- Schleicher, A. (2018). The Future of Education and Skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*, 23. [http://www.oecd.org/education/2030/E2030 Position Paper \(05.04.2018\).pdf](http://www.oecd.org/education/2030/E2030%20Position%20Paper%20(05.04.2018).pdf)
- Setyo Jadmiko, R., & Sri Wahyuningsih, E. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Presentasi Dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sdn 1 Wajakkidul. *Jotika Journal in Education*, 3(1), 32–35.
- Syarif, M. (2020). Penggunaan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Materi Anggota Tubuh Pada Siswa RA Dayah Ilmi Lampoih Saka Kec. Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6, 27–42.
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Claudia Setiana, S., & Sari Somakila, R. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart Contoh dan Pembahasan*. *September*, 1–122.